

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SDN 3 Lembuak

Nilai Ulfiani Saputri*, Khairun Nisa, Muhammad Turmuzi

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: nilaulfi38@gmail.com

Abstract

Character education is aimed at developing students' ability to make good and bad decisions, support what is good and realize that goodness in their lives every day. This research aims to describe the implementation of character education in realizing the Pancasila Student Profile at SDN 3 Lembuak. The type of research used is a descriptive qualitative approach. This research was conducted at SDN 3 Lembuak. The subjects of this research were the principal, homeroom teachers of class 1 and class 4, and students of class 1 and class 4. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research uses the Miles and Huberman model data analysis technique. The results of the research show that the implementation of character education in realizing the Pancasila student profile at SDN 3 Lembuak is carried out using 4 strategies, namely implementing scheduled habits, implementing P5 co-curricular activities, implementing extracurricular activities, and integrating into learning activities. Supporting and inhibiting factors can come from school principals, teachers, students, parents and the environment. Based on these results, it can be concluded that the implementation of character education in realizing the Pancasila student profile at SDN 3 Lembuak has gone well because of the participation of the entire school community in implementing this activity

Keywords: Character Education, Pancasila Student Profile, Character Value

Abstrak

Pendidikan karakter ditujukan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk mengambil keputusan yang baik dan buruk, mendukung apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan setiap harinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SDN 3 Lembuak. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Lembuak. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas 1 dan kelas 4, dan siswa kelas 1 dan kelas 4. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SDN 3 Lembuak dilakukan dengan 4 strategi yaitu penerapan pembiasaan yang sudah terjadwal, penerapan kegiatan kokurikuler P5, penerapan kegiatan ekstrakurikuler, dan mengintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung dan faktor penghambat dapat berasal dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan lingkungan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SDN 3 Lembuak sudah berjalan dengan baik karena adanya ikut serta dari seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Nilai Karakter

Article History:

Received 2023-06-16

Revised 2023-10-16

Accepted 2023-10-30

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.5708

PENDAHULUAN

Kebangsaan merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia. Kualitas karakter suatu bangsa menentukan kemajuannya. Untuk membentuk karakter yang berkualitas, setiap individu perlu dididik sejak kecil. Pendelegasian UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) bukan hanya sekedar mencerdaskan insan manusia melainkan juga membentuk pribadi yang berkarakter. Hal ini bertujuan agar generasi yang dibesarkan dengan karakter sudah sesuai dengan nilai-nilai luhur negara pada masing-masing agama. Oleh karena itu pendidikan memiliki tujuan akhir yaitu menghasilkan manusia yang cerdas dan berkarakter (Khotimah, 2019).

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan tidak bisa ditinggalkan oleh setiap individu. Pendidikan yang berkualitas tinggi dapat menumbuhkan sumber daya manusia yang baik, bersamaan dengan itu munculah kehidupan sosial yang bermoral. Namun, walaupun lembaga pendidikan sekarang sudah memiliki peralatan dengan kualitas yang baik, tetapi masih belum bisa dibentuk setiap individu agar dapat berperilaku yang baik. Oleh karena itu tujuan pendidikan yang cenderung mendidik manusia untuk berperilaku baik, ternyata tidak demikian diperhatikan Shidiq dan Raharjo dalam (Latifa, 2021). Menurut Sadewa dalam (Nahdiyah et al, 2022) seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, kebutuhan manusia juga terus berlanjut mengalami perubahan, termasuk dalam hal pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum adalah hal yang paling penting dalam pendidikan juga perlu dikembangkan mengikuti perkembangan yang terjadi. Pembaruan kurikulum yang terjadi terkadang tidak hanya direncanakan untuk menghadapi tantangan yang akan terjadi di masa depan, namun ada kalanya perubahan. Hal ini sebagai jawaban atas tantangan yang sedang dihadapi saat ini. Begitu juga dengan kurikulum pendidikan saat ini yang telah diganti dengan Kurikulum Merdeka.

Inti dari Kurikulum Merdeka adalah kebebasan berpikir bagi siswa dan guru. Kurikulum Merdeka Belajar dapat mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka dimana guru dan siswa dapat dengan bebas dan senang dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungannya ketika belajar. Merdeka Belajar dapat membantu siswa belajar dan mengembangkan dirinya, mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan belajarnya, meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan, serta membantu siswa mudah menyesuaikan diri dalam situasi sosial Ainia dalam (Kusumawati, 2022).

Tujuan dari profil pelajar Pancasila adalah untuk menjawab pertanyaan penting tentang pelajar dengan profil atau kompetensi yang akan dihasilkan oleh sistem pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu membekali peserta didik menjadi manusia yang produktif, unggul, warga negara yang demokratis, dan mampu berpartisipasi dalam persaingan global yang berkelanjutan. Profil pelajar Pancasila memuat enam kompetensi yang meliputi: (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia (2) Berkebhinekaan global (3) Gotong-royong (4) Kreativitas (5) Berpikir kritis dan (6) Mandiri. Karena kompetensi-kompetensi tersebut saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain, maka profil pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif saja, melainkan juga pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia dan sebagai warga global (Nahdiyah et al, 2022). Pendidikan karakter bertujuan membimbing peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang memiliki hati, pikiran, raga, emosi dan karsa. Pendidikan karakter ditujukan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk mengambil keputusan yang baik dan buruk, mendukung apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan setiap harinya (Fatma Nuraini Putri, 2020).

Peneliti memilih SDN 3 Lembuak sebagai sekolah penelitian dikarenakan terdapat siswa yang masih belum berperilaku baik, seperti ketika peneliti melaksanakan observasi awal, peneliti menemukan beberapa masalah pada sekolah tersebut seperti, siswa yang masih mengejek temannya, mengganggu temannya ketika sedang beribadah, tidak mengerjakan tugasnya secara mandiri, dan bermain ketika sedang melaksanakan kegiatan imtaq. Namun, di sekolah ini sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter seperti nilai karakter religi, jujur, toleransi, bertanggung jawab dan disiplin. Peneliti disini berkomunikasi dengan wali kelas II mengenai program-program yang telah dijalankan untuk menerapkan pendidikan karakter di SDN 3 Lembuak. SDN 3 Lembuak berusaha untuk membiasakan siswa melakukan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Perilaku tersebut diantaranya: melaksanakan kegiatan keagamaan, membuat mading sekolah, membuat jadwal piket kelas, membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri, menghormati

perbedaan antar sesama, dan menggunakan metode diskusi saat pembelajaran sedang berlangsung, agar siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan pemaparan di atas maka judul penelitian ini yaitu “Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SDN 3 Lembuak”. Pertimbangan peneliti mengambil judul tersebut yaitu diharapkan para pendidik di sekolah mampu membangun karakter siswa agar siswa dapat beradaptasi dengan baik pada kondisi, lingkungan, maupun perbedaan sehingga mencerminkan profil pelajar Pancasila.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2022). Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. (1) Observasi, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SDN 3 Lembuak dengan cara mengamati semua kegiatan yang dilaksanakan pada sekolah tersebut. (2) Wawancara, metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi lebih dalam terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SDN 3 Lembuak dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter. (3) Dokumentasi, metode dokumentasi pada penelitian ini dapat berupa RPP, tata tertib di kelas dan di sekolah, slogan sekolah, madding sekolah, dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SDN 3 Lembuak.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 3 Lembuak pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas kelas 1 (1 orang), wali kelas kelas 4 (2 orang), siswa kelas 1 (1 orang), dan siswa kelas 4 (1 orang). Pemilihan subjek penelitian yang akan dijadikan sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan data melalui pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut yaitu siswa yang sudah bisa menjelaskan atau menguraikan sesuatu. Alasan peneliti mengambil kelas 1 dan kelas 4 sebagai subjek penelitian yaitu karena kelas tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Menurut (Mekarisce, 2020) mengungkapkan bahwa untuk melakukan uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji kredibilitas (*Credibility*), uji transferabilitas (*Transferability*), uji dependabilitas (*Dependability*), dan uji konfirmabilitas (*Konfirmability*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, informasi dapat dianggap kredibel jika sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan perpanjangan pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijabarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi guru dan siswa pada kelas 1 dan kelas 4, wawancara kepala sekolah, wali kelas kelas 1 dan kelas 4, siswa kelas 1 dan kelas 4, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SDN 3 Lembuak.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga didapatkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SDN 3 Lembuak dilakukan dengan 4 strategi yaitu penerapan pembiasaan yang sudah terjadwal, penerapan kegiatan kokurikuler P5, penerapan kegiatan ekstrakurikuler, dan mengintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran.

1. Penerapan pembiasaan yang sudah terjadwal

Penerapan pembiasaan yang sudah terjadwal merupakan kegiatan rutin yang dilakukan secara berulang-ulang oleh warga sekolah setiap minggu. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan diantaranya: a)

Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin. Nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang terkandung dalam kegiatan upacara bendera yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, dan kreatif. b) Melaksanakan kegiatan imtaq bersama. Pelaksanaan kegiatan imtaq ini dapat menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam diri siswa, karena dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan yang dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila, nilai-nilai tersebut adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, kreatif, dan mandiri. c) Melaksanakan kegiatan senam bersama. Nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan senam bersama adalah kreatif. d) Melaksanakan kegiatan sholat zuhur berjamaah. Nilai profil pelajar Pancasila yang dapat terwujud melalui kegiatan ini adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. e) Membuat jadwal piket kelas. Dengan adanya jadwal piket kelas, siswa mampu menumbuhkan nilai gotong royong dengan cara membersihkan kelasnya secara bersama-sama. f) Memakai pakaian adat pada hari sabtu pada minggu pertama. Dengan memakai pakaian adat siswa sudah menumbuhkan nilai berkebhinekaan global. g) Mentaati tata tertib sekolah. Nilai mandiri terwujud ketika siswa mentaati tata tertib sekolah. h) membuat program OPLAS (Operasi Plastik) yang dilaksanakan di luar sekolah. Program OPLAS dapat menumbuhkan nilai karakter gotong royong.

2. Penerapan kegiatan kokurikuler P5

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dilakukan untuk memperkuat dan memperdalam mata pelajaran yang telah dipelajarinya di dalam kelas. Kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan di SDN 3 Lembuak yaitu mengolah barang bekas menjadi karya seni, dimana siswa mengolah sampah anorganik seperti botol plastik menjadi pot bunga. Kegiatan kokurikuler ini dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dan mandiri.

3. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang biasanya dilakukan di luar jam pembelajaran, sehingga siswa akan mendapatkan ilmu serta pengalaman yang baru. Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di SDN 3 Lembuak guna mendukung pembentukan karakter siswa yaitu marching band, pramuka, dan pasukan pengibar bendera (PASKIBRA). Melalui ekstrakurikuler marching band ini siswa mampu menanamkan nilai karakter untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Nilai-nilai tersebut diantaranya berkebhinekaan global dan kreatif. Ekstrakurikuler pramuka memiliki banyak manfaat bagi siswa, diantaranya melatih kedisiplinan, kepemimpinan, gotong royong, mandiri, dan menumbuhkan rasa peduli antar sesama. Melalui ekstrakurikuler pramuka ini nilai pada profil pelajar Pancasila dapat terwujud, nilai-nilai tersebut diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Selain ekstrakurikuler marching band dan ekstrakurikuler pramuka, profil pelajar Pancasila juga diwujudkan melalui ekstrakurikuler paskibra. Pasukan pengibar bendera mempunyai tugas untuk mengibarkan bendera merah putih. Hal ini tentunya dapat menumbuhkan nilai berkebhinekaan global pada siswa.

4. Mengintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran

Pendidikan karakter di SDN 3 Lembuak juga dilaksanakan dengan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan di dalam kelas yang dapat menumbuhkan nilai karakter dalam diri siswa setiap harinya. Kegiatan tersebut diantaranya: a) Siswa berdoa dan menghafal surah pendek sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan nilai religius pada siswa, sehingga nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam profil pelajar Pancasila dapat terwujud. b) Siswa berperilaku baik ketika di dalam kelas. Pada kegiatan ini siswa mampu untuk menumbuhkan nilai karakter mandiri, bernalar kritis, dan berkebhinekaan global. c) Siswa membuat karya unik untuk diletakkan di madding sekolah. Kegiatan ini dapat membentuk nilai karakter kreatif pada siswa. Berikut tabel mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Tabel 1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

No.	Strategi Penerapan	Bentuk Kegiatan	Nilai-nilai yang Terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila
1.	Penerapan pembiasaan yang sudah terjadwal	 <p>Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.</p>	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, dan kreatif.
		 <p>Melaksanakan kegiatan imtaq bersama.</p>	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, kreatif, dan mandiri.
		 <p>Melaksanakan kegiatan senam bersama.</p>	Kreatif.
		 <p>Melaksanakan kegiatan sholat zuhur berjamaah.</p>	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
		Membuat jadwal piket kelas.	Gotong royong.
		Memakai pakaian adat pada hari sabtu pada minggu pertama.	Berkebhinekaan global.
		Mentaati tata tertib sekolah.	Mandiri.
		Membuat program OPLAS (Operasi Plastik)	Gotong royong.
2.	Penerapan kegiatan kokurikuler P5.	 <p>Mengolah barang bekas menjadi karya seni</p>	Kreatif dan mandiri.

3.	Penerapan kegiatan ekstrakurikuler.	kegiatan		Berkebhinekaan global dan kreatif.
			Ekstrakurikuler marching band.	
				Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
			Ekstrakurikuler pramuka.	
			Ekstrakurikuler paskibra.	Berkebhinekaan global.
4.	Mengintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran.	dalam		Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
			Siswa berdoa dan menghafal surah pendek sebelum memulai pembelajaran.	
				Mandiri, bernalar kritis, dan berkebhinekaan global.
			Siswa berperilaku baik ketika di dalam kelas.	
				Kreatif.
			Siswa membuat karya unik untuk diletakkan di madding sekolah.	

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dari dalam sekolah maupun luar sekolah. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 3 Lembuak yaitu: a) Guru. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini guru perlu memberikan contoh yang baik kepada siswa, agar siswa tersebut dapat meniru tingkah laku guru. b) Siswa. Perlu adanya kesadaran dalam diri siswa untuk berubah, karena jika siswa itu sendiri tidak mau merubah dirinya, maka guru akan kesulitan untuk menanamkan nilai karakter dalam diri siswa. c) Kepala sekolah. Kepala sekolah SDN 3 Lembuak sangat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dengan cara

ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. d) Orang tua. Peran orang tua disini sangat penting sekali dalam mengawasi anaknya. Orang tua juga perlu menerapkan pembiasaan baik yang diajarkan guru di sekolah pada saat dirumah. e) Lingkungan. Lingkungan yang dimaksud disini yaitu orang-orang yang ada di sekitar siswa, seperti tetangga, teman, dan keluarga. Lingkungan sekitar juga perlu untuk berperilaku baik agar siswa dapat menirunya.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 3 Lembuak yaitu: a) Guru. Hal ini menjadi faktor penghambat apabila guru tersebut tidak mau untuk berubah. Oleh karena itu, guru juga perlu untuk mentaati aturan yang sudah disepakati bersama. b) Siswa. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda satu sama lain. Jika ada siswa yang selalu mengikuti perintah dari guru, tentunya juga ada siswa yang tidak mau untuk mengikuti perintah dari guru. Hal ini menjadi suatu penghambat dalam penanaman nilai karakter pada siswa tersebut, karena untuk melakukan perubahan perlu kemauan dari diri sendiri. c) Lingkungan. Ketika orang tua tidak mau untuk memperhatikan bagaimana perilaku anak ketika di rumah, maka guru juga akan kesulitan dalam menanamkan nilai karakter pada siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama yang baik antar guru, orang tua, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat 3 faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 3 Lembuak yaitu guru, siswa, dan lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. a) Guru. Upaya dalam mengatasi permasalahan dari guru yaitu dengan cara keinginan untuk berubah dari guru itu sendiri. b) Siswa. Solusi untuk mengatasi permasalahan pada diri siswa yaitu dengan menanamkan kesadaran pada diri siswa untuk menjadi lebih baik lagi. Hal ini tentunya perlu bantuan dari orang tua dan guru untuk memberikan nasihat serta contoh yang baik. c) Lingkungan. Upaya dalam mengatasi permasalahan mengenai faktor lingkungan ini sangat diperlukan bantuan dari orang tua, karena orang tua mempunyai waktu yang lebih banyak dengan siswa dibandingkan dengan guru di sekolah. Orang tua perlu mengetahui bagaimana pergaulan siswa ketika di rumah, dengan siapa siswa tersebut bermain, dan bagaimana sikap dari teman-temannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN 3 Lembuak, pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SDN 3 Lembuak diwujudkan melalui 4 strategi yaitu penerapan pembiasaan yang sudah terjadwal, penerapan kegiatan kokurikuler P5, penerapan kegiatan ekstrakurikuler, dan mengintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan strategi tersebut yaitu:

1. Penerapan pembiasaan yang sudah terjadwal

Penerapan pembiasaan yang telah terjadwal memiliki signifikansi dalam melaksanakan kegiatan secara berulang-ulang. Dalam pendidikan, membiasakan siswa dengan aktivitas positif sehari-hari berpotensi membentuk karakter mereka. Di SDN 3 Lembuak, kegiatan rutin seperti upacara bendera setiap Senin, kegiatan imtaq setiap Jumat, sholat zuhur berjamaah bergantian, penjadwalan piket kelas, penggunaan pakaian adat pada Sabtu minggu pertama, patuh terhadap tata tertib sekolah, pelaksanaan kegiatan OPLAS, dan senam bersama, semuanya merupakan bagian dari pembiasaan yang telah dijadwalkan. Menurut Sari Aidah (2017) Pendidikan karakter dapat dicapai melalui tiga jenis pembiasaan kebiasaan rutin yang direncanakan, pembiasaan spontan yang melibatkan tindakan spontan seperti tersenyum, bersalaman, menyapa, membuang sampah, menyelesaikan konflik, dan saling mengingatkan terkait pelanggaran tata tertib sekolah; serta keteladanan. Memberikan contoh keteladanan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, karena karakter pada dasarnya mencerminkan perilaku individu. Oleh karena itu, keberadaan figur yang dapat menjadi teladan bagi siswa di lingkungan sekolah menjadi suatu keharusan (Sahiri & Faturahman, 2022).

(Ludiansyah & Madiun, 2023) penelitian yang dilakukan oleh Ludiansyah dan Madiun (2023) menyoroti beberapa program dan kegiatan yang dapat digunakan untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter. Kegiatan tersebut melibatkan aspek-aspek berikut: (1) Kegiatan Rutin, Kegiatan rutin dilakukan setiap hari secara berulang-ulang dan konsisten di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah membiasakan siswa dengan tindakan efektif dan disiplin. Contohnya, melibatkan siswa dalam ibadah sholat sebelum dan sesudah

sekolah, membaca surah Yasin dan beberapa surah pendek setiap hari Jumat (imtaq), mendengarkan nasehat agama bagi siswa non-muslim, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah; (2) Kegiatan Spontan, Kegiatan spontan tidak memiliki batasan ruang dan waktu. Kegiatan ini bertujuan melatih siswa secara langsung. Contohnya, melibatkan siswa dalam interaksi positif seperti saling menyapa di sekolah, memberikan perhatian kepada teman, membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan, mengantri dengan rapi, mendengarkan nasihat dari orang lain, dan membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. (3) Kegiatan Terprogram, Kegiatan terprogram dirancang untuk melatih siswa dan guru agar dapat mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan sebelumnya. Contohnya, melibatkan siswa dalam kegiatan class meeting untuk merayakan hari besar nasional, melaksanakan upacara bendera, serta kegiatan literasi dan parade budaya daerah; (4) Kegiatan Keteladanan, Kegiatan ini terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari, seperti berpenampilan rapi dengan seragam sekolah, tiba tepat waktu di sekolah, menggunakan tutur kata yang baik, serta berinteraksi dengan baik kepada teman sebaya dan guru. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al. (2023). Mereka menyimpulkan bahwa enam indikator dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah terlaksana dengan sukses. Fakta ini terbukti melalui jadwal kegiatan yang telah diatur sebelumnya, seperti upacara pengibaran bendera, doa bersama, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, lagu wajib, lagu daerah, serta berbagai kegiatan literasi, berhitung, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mencakup aspek rohani, jasmani, serta kecintaan terhadap lingkungan dan budaya tradisional. Semua siswa di sekolah tersebut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan ini sesuai dengan jadwal.

2. Penerapan kegiatan kokurikuler P5

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan inisiatif kokurikuler yang berbasis proyek, dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Di SDN 3 Lembuak, kegiatan P5 diimplementasikan melalui pembuatan karya unik, yaitu mengubah botol bekas menjadi pot bunga. Pendapat yang disampaikan oleh Komala et al. (2023) sejalan dengan pendekatan ini, menekankan manfaat Kegiatan P5 bagi siswa. Kegiatan ini memberi siswa peluang untuk memperoleh keterampilan baru, termasuk kerja sama tim dan penerapan pengetahuan sebagai metode pengembangan karakter. Selain itu, kegiatan P5 memberikan siswa kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar dan lokasi tertentu. Tiga ciri inti Profil Pelajar Pancasila, yaitu kreatif, berpikir kritis, dan bergotong royong, dapat diperkuat melalui partisipasi siswa dalam kegiatan ini. Selain pengembangan keterampilan ini, penting juga untuk memperkuat nilai-nilai seperti kesadaran akan kebersihan lingkungan dan sikap positif terhadap teman sebaya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat karakter keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta nilai-nilai keutamaan dalam diri siswa. Dengan demikian, kegiatan P5 bukan hanya menjadi peluang untuk pengembangan keterampilan praktis, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada siswa.

3. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari aktivitas di sekolah yang diadakan di luar jam pembelajaran resmi, bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Di SDN 3 Lembuak, terdapat tiga jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila, yaitu ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler paskibra, dan ekstrakurikuler marching band. Menurut Afreda dan rekan-rekannya (2023), kegiatan pramuka merupakan salah satu bentuk pembelajaran informal yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui berbagai aktivitas pramuka, siswa diberdayakan untuk mengembangkan kedisiplinan, kesadaran diri, budi pekerti, perilaku, dan kepribadian yang berkarakter.

Pembelajaran pramuka di luar jam pelajaran adalah bentuk pembelajaran di luar lingkungan kelas yang terbukti efektif dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila secara fokus, tertib, sehat, menyenangkan, menarik, dan praktis. Kepala sekolah menekankan pentingnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pasukan pengibar bendera (paskibra) dan pramuka. Hal ini karena kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki potensi untuk memupuk rasa mandiri pada siswa, mendukung pembentukan karakter, dan memperkuat nilai-nilai dalam indikator profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, keikutsertaan siswa dalam

kegiatan ekstrakurikuler merupakan langkah penting menuju pembentukan karakter dan kepribadian yang kokoh sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Alnisyar, 2022).

4. Mengintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran

Profil pelajar Pancasila di SDN 3 Lembuak juga diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler atau kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru memiliki peran penting agar nilai karakter dalam profil pelajar Pancasila dapat terwujud. Kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter pada siswa diantaranya: siswa berdoa ketika akan memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran, siswa menghafal surah pendek sebelum mulai belajar, siswa berperilaku baik di dalam kelas, siswa mengerjakan tugas secara mandiri, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa membuat karya unik yang diletakkan di madding sekolah, dan siswa mampu untuk menghargai perbedaan pendapat dengan temannya.

Selain itu, kegiatan intrakurikuler melibatkan jadwal piket untuk membersihkan kelas, pemahaman wawasan kebangsaan, serta kegiatan peribadatan upacara pada hari Senin dan perayaan hari besar nasional. Menurut Ahmad (2022), dalam pelaksanaan pendidikan karakter, ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Guru di SDN 3 Lembuak telah berupaya mengatasi faktor penghambat tersebut dengan mencari solusi yang sesuai. Dalam membentuk karakter siswa, kerjasama antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dianggap penting. faktor pendukung yang paling utama adalah faktor internal yaitu guru menjadi seorang pengajar dan buku pelajaran, dan faktor eksternal yaitu orang tua membantu siswa dalam pembentukan karakter (Ludiansyah & Madiun, 2023). Faktor penghambat dapat terjadi oleh variabel sekolah dan kualitas pendidik. Dengan asumsi bahwa kualitas guru rendah, maka dapat menyebabkan rendahnya kualitas siswa. Faktor penghambat lainnya adalah orang tua yang mengabaikan anaknya. Ketika siswa dididik di sekolah, mereka juga harus menumbuhkan sifat-sifat baik dalam diri mereka, yang penting agar anak dapat tumbuh menjadi karakter yang baik. Sependapat dengan ungkapan tersebut, faktor yang mendukung pendidikan karakter adalah faktor internal seperti karakter dan kepribadian, dan faktor eksternal seperti keluarga, guru atau pendidik, dan masyarakat. Faktor penghambat keberhasilan penerapan profil pelajar Pancasila dapat berkaitan dengan terbatasnya pemahaman dan penghayatan terhadap makna keadilan, kepedulian terhadap lingkungan, dan relatif belum lengkapnya penerapan profil pelajar pancasila. Siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga memerlukan tingkat kesadaran diri tertentu untuk memahami keunikan karakteristik setiap individu. Selain pengaruh dari siswa itu sendiri, perlu diperhatikan bahwa sikap guru dapat sangat mempengaruhi perkembangan karakter seorang anak. Selain sikap pendidik, lingkungan juga dapat mempengaruhi penanaman pendidikan karakter pada siswa, karena jika siswa berada dalam lingkungan yang kurang baik maka akan mempengaruhi tindakan siswa di lingkungan tersebut, sebaliknya jika siswa berada dalam lingkungan yang baik maka akan mempengaruhi dalam hal kebaikan (Intania et al, 2023).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SDN 3 Lembuak dilakukan melalui 4 strategi diantaranya menerapkan pembiasaan yang sudah terjadwal, penerapan kegiatan kokurikuler P5, penerapan kegiatan ekstrakurikuler, dan mengintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran. Strategi-strategi tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan nilai karakter pada siswa yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila. Adapun nilai karakter yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Berdasarkan keempat strategi tersebut nilai karakter yang jarang terwujud adalah nilai bernalar kritis. Nilai bernalar kritis lebih banyak diterapkan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Afresda, S., Toharudin, M., & Sunarsih, D. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Journal on Education*, 6(1), 8021-8040. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4215/3447>

- Ahmad, P. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 21(1), 76–87. <https://naikpangkat.com/implementasi-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Alnisyar, A. A. R. N. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kepemimpinan. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDas)*, 1–8. <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3321/1864>
- Fatma Nraini Putri. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia Fatma Nuraini Putri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8, 16– 24.
- Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629-646. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/2523/1175>
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan 5s di sekolah dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/2928>
- Komala, C., Nurjannah, N., & Juanda, J. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Kelas X Sman 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42-49. <https://jurnalfkip.samawauniversity.ac.id/JLPI/article/view/385/321>
- Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd AlIslam 2 Jamsaren Surakarta. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886–893. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483>
- Latifah, N. (2021). Penguatan pddkn karakter melalui PAI. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 4(1), 648–664. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elkatarie/article/view/4171>
- Ludiansyah, I. B., & Madiun, U. P. (2023). *Strategi Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. 2(2), 23–31. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4172/3161>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar Pancasila ditinjau dari konsep Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Diked As)*, 5. <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3324>
- Sahiri, A. E. ., & Faturahman, A. (2022). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Cerita Islami dalam meningkatkan Nilai Karakter Siswa . *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.56916/ijess.v1i2.225>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Sari, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249-258. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1952>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.